

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 4 Tanjung Aman, yang beralamat di Jln. Tanjung Aman, Kelurahan. Tanjung Aman, Kecamatan. Kotabumi Selatan, Kotabumi, Lampung Utara.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 4 Tanjung aman yang berada pada rentang usia 6-7 tahun. Pada tahun ajaran 2014-2015 yang memiliki jumlah 25 siswa. Alasan pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini karena proses pembelajaran gerak dasar lokomotor dalam pembelajaran aktivitas dinilai masih kurang optimal.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah siswa di SDN 4 Tanjung Aman Tahun Ajaran 2014-2015**

| <b>Kelas</b>       | <b>Jenis Kelamin</b> |                  | <b>Jumlah</b> |
|--------------------|----------------------|------------------|---------------|
|                    | <b>Laki-Laki</b>     | <b>Perempuan</b> |               |
| 1 (usia 6-7 tahun) | 13                   | 12               | 25            |

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian dan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebagai pedoman proses penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, karena penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur atau siklus.

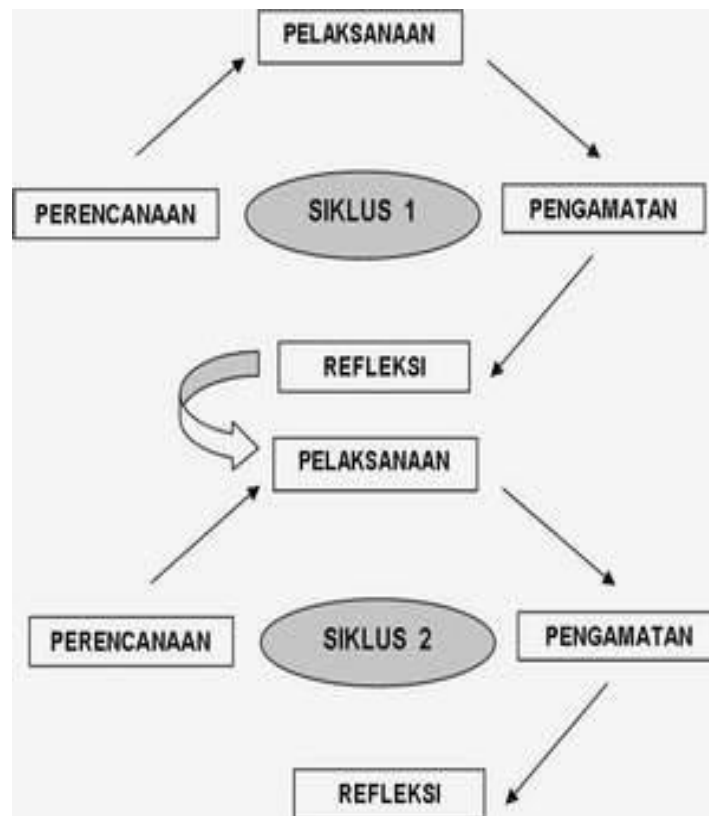
Menurut Elliot (1991) dalam Kunandar (2008:43) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya yaitu : 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi (John Elliot dalam Muslihuiddin 2009:6). Di mana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional.

John Elliott mencoba menggambarkan secara lebih rinci langkah demi langkah yang harus dilakukan peneliti. Ide dasarnya sama, dimulai dari penemuan masalah kemudian dirancang tindakan tertentu yang dianggap mampu memecahkan masalah tersebut, kemudian diimplementasikan, dimonitor, dan selanjutnya dilakukan tindakan berikutnya jika dianggap perlu.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai kemampuan anak benar-benar meningkat. Masing-masing siklus dengan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan bagi siklus selanjutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah bagan model PTK Menurut John Elliott.

John Elliott mencoba menggambarkan secara lebih rinci langkah demi langkah yang harus dilakukan peneliti. Ide dasarnya sama, dimulai dari penemuan masalah kemudian dirancang tindakan tertentu yang dianggap mampu memecahkan masalah tersebut, kemudian diimplementasikan, dimonitor, dan selanjutnya dilakukan tindakan berikutnya jika dianggap perlu.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai kemampuan anak benar-benar meningkat. Masing-masing siklus dengan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan bagi siklus selanjutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah bagan model PTK Menurut John Elliott :



**Gambar 3.1**  
**(Riset Aksi Model John Elliot)**  
**(Dikutip Oleh Muslihudin, 2009)**

Desain pelaksanaan PTK yang akan dilakukan sesuai di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan ini berisi mengenai dua hal yaitu refleksi awal dan perencanaan umum. Disusun berdasarkan masalah yang akan dipecahkan dan hipotesis tindakan yang akan diajukan. Perencanaan umum dikonsultasikan bersama guru kelas untuk mempertimbangkan apa yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan dengan tujuan agar tindakan dan solusi yang diberikan peneliti sesuai dengan permasalahan yang dialami anak.

Pada tahap perencanaan, langkah-langkah yang diambil atau dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Meminta Izin kepada Kepala sekolah SDN 4 Tanjung Aman Kotabumi

Permintaan izin diperoleh dari kepala sekolah karena sebelumnya peneliti telah melaksanakan Observasi di sekolah yang bersangkutan.

2. Melakukan sosialisasi dengan guru penjas, wali kelas dan siswa

Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk melakukan penelitian dengan meminta siswanya sebagai subjek penelitian. Dan juga bersosialisasi dengan para siswa yang akan dijadikan objek penelitian.

Kegiatan dimulai dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan gerak dasar lokomotor, kemudian menyiapkan beberapa bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian seperti :

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Alat pembelajaran (cons, karpet mini, tali)
3. Format observasi, format penilaian, serta media lain yang digunakan dalam proses pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan tindakan (Act)**

Dilakukan setelah persiapan selesai, pada tahap untuk melaksanakan tindakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan melakukan pengamatan secara sistematis, kritis, dan objektif dalam memantau pelaksanaan tindakan yang dilakukan, interpretasi serta diikuti dengan refleksi.

Dalam tahap ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti melihat kemampuan guru pada saat melaksanakan pembelajaran gerak dasar lokomotor, kegiatan anak juga diperhatikan untuk

melihat bagaimana respon anak pada saat melaksanakan penerapan pendekatan bermain.

## SIKLUS I

Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran/pertemuan, dimana kegiatan yang dilakukan adalah :

### a. Pelaksanaan

Pada siklus I, proses pembelajaran dilakukan dengan 2 tindakan yaitu :

1. Tindakan 1 pembelajaran jalan ditempat dengan menggunakan metode komando, jalan di atas tali dengan gerakan yang baik dan benar, jalan serempak, dengan materi yang peneliti pilih adalah pembelajaran permainan gerak dasar lokomotor, yang didalamnya peneliti juga menerapkan pendekatan bermain.
2. Tindakan 2 pembelajaran gerak dasar jalan kebelakang dengan menggunakan ban bekas, jalan kesamping dengan menggunakan kardus yang di susun silang dan terakhir jalan jinjit dengan menggunakan tali yang dibentangkan secara lurus.

### b. Melaksanakan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario) yang telah ditetapkan pada perencanaan di siklus I tindakan 1.

### c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran serta mengevaluasi perilaku siswa sesuai dengan target yang harus dicapai.

### d. Refleksi

Mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I.

## SIKLUS II

Aulia Rahman, 2015

*Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Locomotor Dalam Pembelajaran Aktivitas Di Sd Kelas 1 (Penelitian Tindakan Kelas 1 Di Sdn 4 Tanjung Aman Jl. Dr. Hi. Abdul Moeloek Kotabumi Kec. Kotabumi Selatan Kab. Lampung Utara Lampung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Pelaksanaan

Pada siklus II, proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran permainan gerak dasar lokomotor, materi yang peneliti pilih adalah pembelajaran permainan menggunakan alat. Siklus II dilaksanakan jika, indikator penilaian belum memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan melaksanakan pengulangan yang telah dilaksanakan pada siklus I.

b. Melaksanakan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana atau skenario yang telah ditetapkan dalam perencanaan disiklus 1.

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran dan sekaligus mengevaluasi perilaku siswa, sesuai dengan target yang harus dicapai.

d. Refleksi

Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II.

1. Tahap Melakukan Observasi dan evaluasi

Pada tahap melakukan observasi peneliti dan observer bekerjasama dalam merekam dan mencatat data hasil dari pelaksanaan kegiatan. Perekaman dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar format analisis waktu yang digunakan oleh observer.

2. Tahap Analisis Data dan Refleksi

Pada tahap analisis data dan refleksi, seorang peneliti melakukan analisis data, serta mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian, dan kemudian melakukan refleksi atau perbaikan terhadap tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya menuju siklus yang selanjutnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Yusuf (2011:39) tentang analisis data dan refleksi terhadap data penelitian, yaitu:

ada 4 kegiatan yang harus dilakukan peneliti, yaitu: (a) menentukan prosedur analisis (b) membuat refleksi berkenaan dengan proses tindakan (c)

**Aulia Rahman, 2015**

*Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Locomotor Dalam Pembelajaran Aktivitas Di Sd Kelas 1 (Penelitian Tindakan Kelas 1 Di Sdn 4 Tanjung Aman Jl. Dr. Hi. Abdul Moeloek Kotabumi Kec. Kotabumi Selatan Kab. Lampung Utara Lampung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merumuskan dampak tindakan (d) menentukan kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

Berdasarkan dari penjelasan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa daalam suatu penelitian haruslah mencakup beberapa komponen tahapan penelitian, agar proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan tatanan atau urutannya, jika suatu penelitian tidak mencakup 4 komponen kegiatan yang sudah terpapar jelas diatas, maka proses penelitian tidak dapat berlangsung atau terlaksana.

### **3. Pengamatan (*Observation*)**

Pada tahap ini dilakukan perekaman data meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilaksanakannya pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Data-data tersebut berkaitan dengan penerapan pendekatan bermain untuk meningkatkan gerak dasar lokomotor seperti yang telah direncanakan dan dipraktekan langsung.

Pengamatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana hasil dari penerapan pendekatan bermain untuk meningkatkan gerak dasar lokomotor pada pembelajaran aktivitas siswa pada kelas 1 di SDN 4 Tanjung Aman. Pengamatan ini dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan akan tercapai. Dari hasil observasi per siklus, peneliti juga melakukan penilaian terhadap hasil kemampuan anak. Lembar observasi diisi sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh anak pada tindakan I dan II di setiap siklusnya.

### **4. Refleksi (*Reflektive*)**

Pada tahap ini dilakukan refleksi dengan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum. Refleksi juga merupakan pengkajian tahap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan

Aulia Rahman, 2015

*Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Locomotor Dalam Pembelajaran Aktivitas Di Sd Kelas 1 (Penelitian Tindakan Kelas 1 Di Sdn 4 Tanjung Aman Jl. Dr. Hi. Abdul Moeloek Kotabumi Kec. Kotabumi Selatan Kab. Lampung Utara Lampung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Setelah melihat hasil refleksi tersebut maka akan muncul permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, dan tindakan ulang. Hasil refleksi ini sangat penting untuk menentukan apakah pembelajaran gerak dasar lokomotor ini sudah tercapai atau harus dilakukan pengulangan dengan melakukan tahapan selanjutnya.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2009: 2). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sugiyono (2009: 13-14) menyebutkan bahwa:

1. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Karena, PTK merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan

Aulia Rahman, 2015

*Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Locomotor Dalam Pembelajaran Aktivitas Di Sd Kelas 1 (Penelitian Tindakan Kelas 1 Di Sdn 4 Tanjung Aman Jl. Dr. Hi. Abdul Moeloek Kotabumi Kec. Kotabumi Selatan Kab. Lampung Utara Lampung)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Rosdy Ruslan (24:2002) dalam Setiawan mengungkapkan bahwa metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kusnandar (2008:42) penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Hopkins 1993 dalam (Rochiati 2008:11).

Jadi tujuan utama PTK menurut Borg (1986) dalam Sukidin, Basrowi, Suranto (1992:37) adalah pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya sendiri dengan atau tanpa masukan khusus berupa berbagai program latihan yang lebih eksplisit.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Adapun penjelasan istilah variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Pendekatan Penerapan Bermain**

Bermain merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang dari anak-anak hingga dewasa. Pada masa anak-anak bermain merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya dan cenderung merupakan kebutuhan dasar yang hakiki. Sebagai salah satu aktivitas yang memberikan stimulasi dalam kemampuan keterampilan, kognitif, dan afektif maka sepatutnya diperlukan suatu bimbingan, mengingat bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya sebagaimana kebutuhan lainnya seperti kebutuhan makan, minum dan lain-lain. Kebutuhan rasa aman dan nyaman, kebutuhan kasih sayang dan lain-lain. Sebagai suatu kebutuhan sebaiknya juga perlu diperhatikan secara cermatnya bukan hanya dijadikan mengisi kesibukan atau mengisi waktu luang.

## 2. Gerak Dasar Lokomotor

Berjalan adalah salah satu kegiatan manusia yang masih sering dilakukan sampai hari ini. Berjalan adalah salah satu olahraga paling mudah dan jika anda tidak sempat berlari ataupun berolahraga dimana saja. Karena itu, lakukanlah kegiatan sehat ini dengan teknik yang benar dari kepala sampai kaki, bersedia, siap, jalan.

Kaki, Berjalan dengan menyeret telapak kaki akan membuang energi yang lebih banyak. Supaya bisa melangkah lebih jauh dan lama, usahakan kaki selalu diangkat mulai tumit hingga jari kaki. Posisikan sesuai dengan lebar bahu agar jalan menjadi lebih nyaman.

Badan, Putar pinggul maju-mundur saat berjalan seiring ritme jalan kaki kita, semakin cepat melangkah, semakin cepat pula perputarannya.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor**

| No  | Nama            | Indikator      |               |                |                  |                 |              |
|-----|-----------------|----------------|---------------|----------------|------------------|-----------------|--------------|
|     |                 | Jalan Ditempat | Jalan Kedepan | Jalan Serempak | Jalan Kebelakang | Jalan Kesamping | Jalan Jinjit |
| 1.  | Andika Muhammad |                |               |                |                  |                 |              |
| 2.  | Alif Cahya      |                |               |                |                  |                 |              |
| 3.  | Annisa Permadi  |                |               |                |                  |                 |              |
| 4.  | Alika Widia     |                |               |                |                  |                 |              |
| 5.  | Chesta Aldaffa  |                |               |                |                  |                 |              |
| 6.  | Dian Amira      |                |               |                |                  |                 |              |
| 7.  | Daffa Navarno   |                |               |                |                  |                 |              |
| 8.  | Emil Mawardi    |                |               |                |                  |                 |              |
| 9.  | Eni Kanaya      |                |               |                |                  |                 |              |
| 10. | Fahmi Ilmi      |                |               |                |                  |                 |              |
| 11. | Ginda Ginanjar  |                |               |                |                  |                 |              |

Aulia Rahman, 2015

*Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Dalam Pembelajaran Aktivitas Di Sd Kelas 1 (Penelitian Tindakan Kelas 1 Di Sdn 4 Tanjung Aman Jl. Dr. Hi. Abdul Moeloek Kotabumi Kec. Kotabumi Selatan Kab. Lampung Utara Lampung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|                  |                  |  |  |  |  |  |  |
|------------------|------------------|--|--|--|--|--|--|
| 12.              | Ilham Yahya      |  |  |  |  |  |  |
| 13.              | Indah Suciati    |  |  |  |  |  |  |
| 14.              | Naura Dwi        |  |  |  |  |  |  |
| 15.              | Naufal           |  |  |  |  |  |  |
| 16.              | Nina Annisa      |  |  |  |  |  |  |
| 17.              | Raina            |  |  |  |  |  |  |
| 18.              | Riska Sasmita    |  |  |  |  |  |  |
| 19.              | Shasa Wahyuni    |  |  |  |  |  |  |
| 20.              | Taufik Hendrawan |  |  |  |  |  |  |
| 21.              | Tata Firdaus     |  |  |  |  |  |  |
| 22.              | Vivi Setiani     |  |  |  |  |  |  |
| 23.              | Wahyu Maulana    |  |  |  |  |  |  |
| 24.              | Wendi Sholihin   |  |  |  |  |  |  |
| 25.              | Wina Prabawati   |  |  |  |  |  |  |
| <b>Rata-Rata</b> |                  |  |  |  |  |  |  |

**Keterangan :**

- BS** : Baik Sekali (mampu melakukan sendiri dengan baik dan benar)
- B** : Baik (mampu melakukan sendiri )
- C** : Cukup (mampu melakukan sendiri dengan bantuan guru)
- K** : Kurang (tidak mampu melakukan sendiri dan harus dibantu oleh guru)
- KS** : Kurang Sekali (tidak mau melakukan)

**Sumber :** Diadaptasi dari Kurikulum Penjas 2004 Disesuaikan dengan kegiatan penelitian

Aulia Rahman, 2015

*Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Dalam Pembelajaran Aktivitas Di Sd Kelas 1 (Penelitian Tindakan Kelas 1 Di Sdn 4 Tanjung Aman Jl. Dr. Hi. Abdul Moeloek Kotabumi Kec. Kotabumi Selatan Kab. Lampung Utara Lampung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Selain itu observasi juga merupakan panduan untuk melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati. Teknik observasi memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi anak berdasarkan tingkah laku yang ditunjukkan anak. Agar observasi yang dilakukan terarah, maka guru dapat membuat dan menggunakan pedoman observasi.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi**

| No. | Indikator        | Mutu |   |   |   |    |
|-----|------------------|------|---|---|---|----|
|     |                  | BS   | B | C | K | KS |
| 1.  | Jalan Ditepat    |      |   |   |   |    |
| 2.  | Jalan Kedepan    |      |   |   |   |    |
| 3.  | Jalan Serempak   |      |   |   |   |    |
| 4.  | Jalan Kebelakang |      |   |   |   |    |
| 5.  | Jalan Kesamping  |      |   |   |   |    |

Aulia Rahman, 2015

*Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Dalam Pembelajaran Aktivitas Di Sd Kelas 1 (Penelitian Tindakan Kelas 1 Di Sdn 4 Tanjung Aman Jl. Dr. Hi. Abdul Moeloek Kotabumi Kec. Kotabumi Selatan Kab. Lampung Utara Lampung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|    |              |  |  |  |  |  |
|----|--------------|--|--|--|--|--|
| 6. | Jalan Jinjit |  |  |  |  |  |
|----|--------------|--|--|--|--|--|

Keterangan :

BS : Baik Sekali (mampu melakukan sendiri dengan baik dan benar)

B : Baik (mampu melakukan sendiri )

C : Cukup (mampu melakukan sendiri dengan bantuan guru)

K : Kurang (tidak mampu melakukan sendiri dan harus dibantu oleh Guru)

KS : Kurang Sekali (tidak mau melakukan)

( Sumber : Diadaptasi dari Kurikulum Penjas 2004 Disesuaikan dengan kegiatan penelitian )

## 2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358).

Lembar wawancara merupakan alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal yang dianggap dapat memberikan penjelasan mengenai penerapan pendekatan bermain yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas 1 SDN 4 Tanjung Aman. Dalam penelitian ini yang diwawancarai

Aulia Rahman, 2015

*Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Dalam Pembelajaran Aktivitas Di Sd Kelas 1 (Penelitian Tindakan Kelas 1 Di Sdn 4 Tanjung Aman Jl. Dr. Hi. Abdul Moeloek Kotabumi Kec. Kotabumi Selatan Kab. Lampung Utara Lampung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah guru kelas. Berikut adalah pedoman wawancara kepada guru mata pelajaran PENJASKES :

**Tabel 3.4**  
**Format Wawancara Sebelum Tindakan**

| No. | Variabel   | Sub Variabel | Pertanyaan  |
|-----|--|--------------|---|
| 1.  | Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Dalam Pembelajaran Aktivitas di SD Kelas I |              | Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan gerak dasar lokomotor?   |
|     |  |              | Apakah ada indikator yang dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor di dalam Kurikulum yang digunakan? |
|     |  |              | Menurut Bapak/Ibu kegiatan pembelajaran apa yang dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor pada siswa? |
|     |  |              | Menurut Bapak/Ibu apakah yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran bermain?                                    |
|     |  |              | Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan pembelajaran bermain dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor?      |
|     |  | Strategi     | Strategi apa yang Bapak/Ibu Gunakan untuk meningkatkan gerak dasar lokomotor pada siswa?                        |
|     |  |              | Apakah siswa merasa   |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | senang dengan strategi yang digunakan selama ini?                                |
|  |  |  | Apakah tujuan pembelajaran tercapai, dengan menggunakan strategi yang digunakan? |

Tabel 3.5

## Format Wawancara Setelah Tindakan

| No. | Variabel   | Sub Variabel                                 | Pertanyaan   |
|-----|--|--|--|
| 1.  | Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Dalam Pembelajaran Aktivitas di SD Kelas I | Tanggapan guru terhadap pembelajaran bermain | Pernahkah Bapak/Ibu memberikan pembelajaran bermain?   |
|     |  |  | Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran bermain yang baru saja dilakukan?  |
|     |  |  | Menurut Bapak/Ibu adakah kendala kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor melalui pembelajaran bermain yang baru saja dilakukan? |
|     |  |  | Menurut bapak/Ibu adakah keunggulan dan kelemahan dari pembelajaran bermain yang baru saja dilakukan?  |
|     |  | Saran terhadap kegiatan pembelajaran bermain | Bagaimana saran Bapak/Ibu terhadap meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor pada siswa?  |

Aulia Rahman, 2015

*Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Dalam Pembelajaran Aktivitas Di Sd Kelas 1 (Penelitian Tindakan Kelas 1 Di Sdn 4 Tanjung Aman Jl. Dr. Hi. Abdul Moeloek Kotabumi Kec. Kotabumi Selatan Kab. Lampung Utara Lampung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam suatu penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan berisi tentang deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Format catatan lapangan memiliki fungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran. Catatan lapangan diisi oleh para observer, yang nantinya observer tersebut memberitahukan kepada penulis atau peneliti tentang hal-hal yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| <b>CATATAN LAPANGAN<br/>SIKLUS .....</b> |         |
|--|---------|
| HARI/TANGGAL                             | : ..... |
| TEMPAT                                   | : ..... |
| KOMPETENSI DASAR                         | : ..... |

**Tabel 3.6  
Catatan Lapangan**

|  |                              |
|--|------------------------------|
| Permasalahan yang Muncul<br>Pada Waktu Observasi Tindakan..... | Alternatif Pemecahan Masalah |
|--|------------------------------|



penyajian data, dan penarikan kesimpulan, adapun rincian langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan member kode pada aspek tertentu.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, 2011: 336) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

